

# KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN KOMUNITAS BERBASIS POTENSI LOKAL (STUDI DI DESA WISATA BUNGA SIDOMULYO, KOTA BATU-JAWA TIMUR)

Oman Sukmana

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang  
Alamat Korespondensi : Pondok Bestari Indah C-5/268 RT 02/XI Landungsari Malang  
Telpon: 0341-463128, Hp: 08123200709, E-mail: oman@umm.ac.id

## ABSTRACT

The purpose of this research is for analysis about how and why the concept of community empowerment base on environment and social local capital. This research use the qualitative approach. The data technique analysis use qualitative-descriptive dat analysis technique. Sidomulyo and Punten village, Batu City is the research location who taken by purposive approach. Data collecting technique including are: indeept interview, observation, and documentation.

The findings of this research can be described bellows: (1) Both geographical characteristics and social characteristics of two villages mentioned above fully support involved actively in the development of ecotourism industry; (3) Majority of the population agreed and fully supported the development of ecotourism industry in those two villages; (4) Traditions, values, and norms of both villages society accord and supported the environment management and preservation; (5) The local government policies on the ecotourism industry have been considered to give mutual harmony for both the community and environment. Accordingly, the implemented concept should, therefore be maintained and developed.

**Key Word:** *Community Empowerment, Local Capital*

## PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata bunga, merupakan bagian dari pengembangan ekowisata. Memang secara konseptual ekowisata dapat dikatakan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat dikatakan suatu penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggungjawab di tempat alami atau daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam, dan secara ekonomi berkelanjutan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu identitas kota Batu adalah kota yang identik dengan kota bunga, oleh karena itu pengembangan kawasan wisata bunga mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat.

Desa Sidomulyo secara geografis dan sosiologis sangat mendukung dalam pengembangan kota Batu sebagai kota Bunga, oleh karena potensinya tersebut maka desa Sidomulyo secara khusus dikembangkan sebagai desa wisata bunga dan kawasan pengembangan budidaya bunga hias.

Pariwisata memiliki peluang besar menjadi media yang aplikatif dan efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) dapat membuka jalan lebih lebar bagi kelompok masyarakat miskin untuk ikut menikmati peluang dan hasil pengembangan pariwisata (Damanik, 2005).

Pengembangan kawasan binaan desa wisata bunga di daerah wisata kota Batu, Malang, adalah merupakan model konsep yang baik dalam program pemberdayaan masyarakat (komunitas) berbasis kearifan nilai lokal. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan daya tarik Daerah Tujuan Wisata

(DTW) dalam mendukung program pengembangan Kota Batu sebagai kota Pariwisata. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan binaan wisata bunga pada kawasan daerah ekowisata kota Batu, Malang, adalah merupakan suatu model konsep pengelolaan lingkungan yang baik yang dikelola oleh masyarakat berbasis kearifan nilai sosial lokal, yang dapat memberikan dampak positif timbal-balik bagi masyarakat dan lingkungan setempat. Dalam mendukung program pariwisata, pengelolaan lingkungan sosial desa binaan wisata bunga dapat meningkatkan daya tarik Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga mampu menarik wisatawan.

Pertanyaan dasar yang muncul adalah: Bagaimana Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Komunitas Binaan Desa Wisata Bunga Berbasis Kearifan Nilai Lokal Dalam Rangka Meningkatkan Daya Tarik Daerah Tujuan Wisata (DTW) Pada Kawasan Daerah Ekowisata?

Menurut Sunartiningsih (2004), pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang.

Usaha pemberdayaan harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif dan tidak hanya sekedar menciptakan iklim dan suasana. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini (Kartasmita, 1966).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian naturalistic, dengan pendekatan kualitatif- deskriptif yaitu suatu model penelitian yang berusaha untuk membuat gambaran/paparan dan menggali secara cermat serta mendalam tentang fenomena sosial tertentu tanpa melakukan intervensi dan hipotesis. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja, yaitu suatu komunitas masyarakat binaan desa wisata bunga pada kawasan ekowisata desa Sidomulyo, kecamatan Bumiaji, kota Batu. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu: (1) para pemimpin & tokoh masyarakat setempat; (2) Kelompok Petani & Pedagang Tanaman Hias Sidomulyo; (3) wisatawan; dan (4) warga masyarakat. Sedangkan informan penelitian meliputi: (1) Dinas Pariwisata kota Batu; (2) pemerhati lingkungan wisata, Teknik Pengumpulan Data, meliputi: (1) Indedept Interview; (2) Observasi; dan (3) Teknik Dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif-interpretatif dengan uraian analisis bersifat induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, maka secara umum peneliti mendapatkan gambaran bahwa proses pengelolaan lingkungan fisik dan sosial sebagai modal sosial lokal, yang dilakukan masyarakat desa Sidomulyo yang dikembangkan menjadi kawasan desa binaan wisata bunga dan desa Punten sebagai kawasan desa wisata adat, adalah merupakan model yang baik dalam upaya menciptakan lapangan kerja, sehingga mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Karakteristik lingkungan alam dan sosial masyarakat desa Sidomulyo dan desa Punten sangat mendukung dalam pengembangan kawasan lingkungan desa Sidomulyo dan kawasan dengan Punten sebagai desa wisata bunga dan desa wisata adat/budaya. Desa Sidomulyo secara geografis dan sosiologis sangat mendukung dalam pengembangan kota Batu sebagai kota Bunga, oleh karena potensinya tersebut maka desa Sidomulyo secara khusus dikembangkan sebagai desa wisata bunga dan kawasan pengembangan budidaya bunga hias. Penetapan desa Punten sebagai

pengembangan kawasan desa wisata Budaya (adat) di wilayah Kota Batu, mengingat masyarakat desa Punten masih memegang teguh tradisi-tradisi budaya (adat) setempat yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata

Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan dan pengelolaan kawasan lingkungan desa Sidomulyo dan desa Punten sebagai desa wisata bunga dan desa wisata adapt/budaya sangat tinggi.

Sebagian besar masyarakat desa Sidomulyo memiliki sikap setuju dan mendukung terhadap pengembangan kawasan desa Sidomulyo sebagai kawasan desa wisata bunga, namun demikian masih ada kekhawatiran dari masyarakat terutama berkaitan dengan takutnya kaum pemodal masuk ke dalam menguasai program ini dan menguasai pemasaran bunga. Demikian pula, masyarakat setuju dengan pengembangan desa Punten sebagai desa wisata adat/budaya, mengingat bahwa desa Punten merupakan desa yang cukup potensial dalam kerangka mendukung pariwisata kota Batu dalam aspek adat/budaya masyarakat. Selain itu pengembangan kawasan desa Punten sebagai kawasan desa wisata adat/budaya akan membantu dalam mengembangkan dan melestarikan budaya leluhur masyarakat setempat.

Dimensi-dimensi tradisi, nilai, dan norma yang ada di masyarakat desa Sidomulyo dan desa Punten dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut: (a) Tradisi upacara Punden yang merupakan cerminan masyarakat dalam kepeduliannya terhadap lingkungan. Upacara ini sebenarnya merupakan bentuk terimakasih masyarakat terhadap leluhur yang telah memberikan alam dan lingkungan yang indah dan subur. Makna nilai yang terkandung dalam upacara ini adalah bahwa masyarakat harus menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan lingkungan alam sebaik-baiknya; (b) Norma yang berupa aturan-aturan yang berlaku bagi anggota Persatuan Pedagang Tanaman Hias Sidomulyo (PPTHS) dimana mereka berkewajiban untuk selalu memperhatikan lingkungannya. Aturan ini bersifat mengikat, sehingga seluruh anggota PPTHS yang jumlahnya mencapai 100 orang, harus mematuhi; dan (c) secara umum nilai-nilai yang ada pada masyarakat desa Sidomulyo dan desa Punten menempatkan alam lingkungan sebagai bagian dari hidup mereka.

Manfaat yang ditimbulkan dari program desa wisata bunga Sidomulyo adalah: (a) pengembangan perkeonomian karena dapat menciptakan lapangan kerja dimana masyarakat bisa berdagang bunga; (b) lingkungan lebih tertata dengan baik, indah, asri dan serasi; dan (c) masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan di bidang pertanian, khususnya tentang pengelolaan tanaman hias, karena adanya program penyuluhan pertanian, sehingga para petani dapat menjadi lebih kreatif. Sedangkan manfaat dari pengembangan desa Punten sebagai desa wisata adat/budaya adalah antara lain: (a) pelestarian terhadap nilai-nilai adat tradisi masyarakat desa Punten; (b) pengembangan adat/budaya masyarakat desa Punten sebagai daya tarik wisata; (c) berkembangnya event-event tradisi budaya masyarakat desa Punten; (d) pengembangan nilai tambah ekonomi dari pengelolaan adat/budaya dan tradisi masyarakat desa Punten; dan (e) hadirnya wisatawan yang memberikan apresiasi terhadap adat/budaya dan tradisi masyarakat desa Punten.

Pengembangan desa wisata bunga, merupakan bagian dari pengembangan ekowisata. Memang secara konseptual ekowisata dapat dikatakan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat dikatakan suatu penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggungjawab di tempat alami atau daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam, dan secara ekonomi berkelanjutan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu identitas kota Batu adalah kota yang identik dengan kota bunga, oleh karena itu pengembangan kawasan wisata bunga mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat. Desa Sidomulyo secara geografis dan sosiologis sangat mendukung dalam pengembangan kota Batu sebagai kota Bunga, oleh karena potensinya tersebut maka desa Sidomulyo secara khusus dikembangkan sebagai desa wisata bunga dan kawasan pengembangan budidaya bunga hias.

Pariwisata memiliki peluang besar menjadi media yang aplikatif dan efektif untuk menanggulangi

kemiskinan. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) dapat membuka jalan lebih lebar bagi kelompok masyarakat miskin untuk ikut menikmati peluang dan hasil pengembangan pariwisata (Damanik, 2005).

Pengembangan kawasan binaan desa wisata bunga di daerah wisata kota Batu, Malang, adalah merupakan model konsep yang baik dalam program pemberdayaan masyarakat (komunitas) berbasis potensi dan kearifan nilai lokal. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan daya tarik Daerah Tujuan Wisata (DTW) dalam mendukung program pengembangan Kota Batu sebagai kota Pariwisata. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah daerah dan/atau kelompok berbasis komunitas mengelola sumber daya yang ada dan masuk kepada penataan kemitraan baru dengan sktor swasta, atau di antara mereka sendiri, untuk menciptakan pekerjaan baru dan merangsang kegiatan ekonomi wilayah.

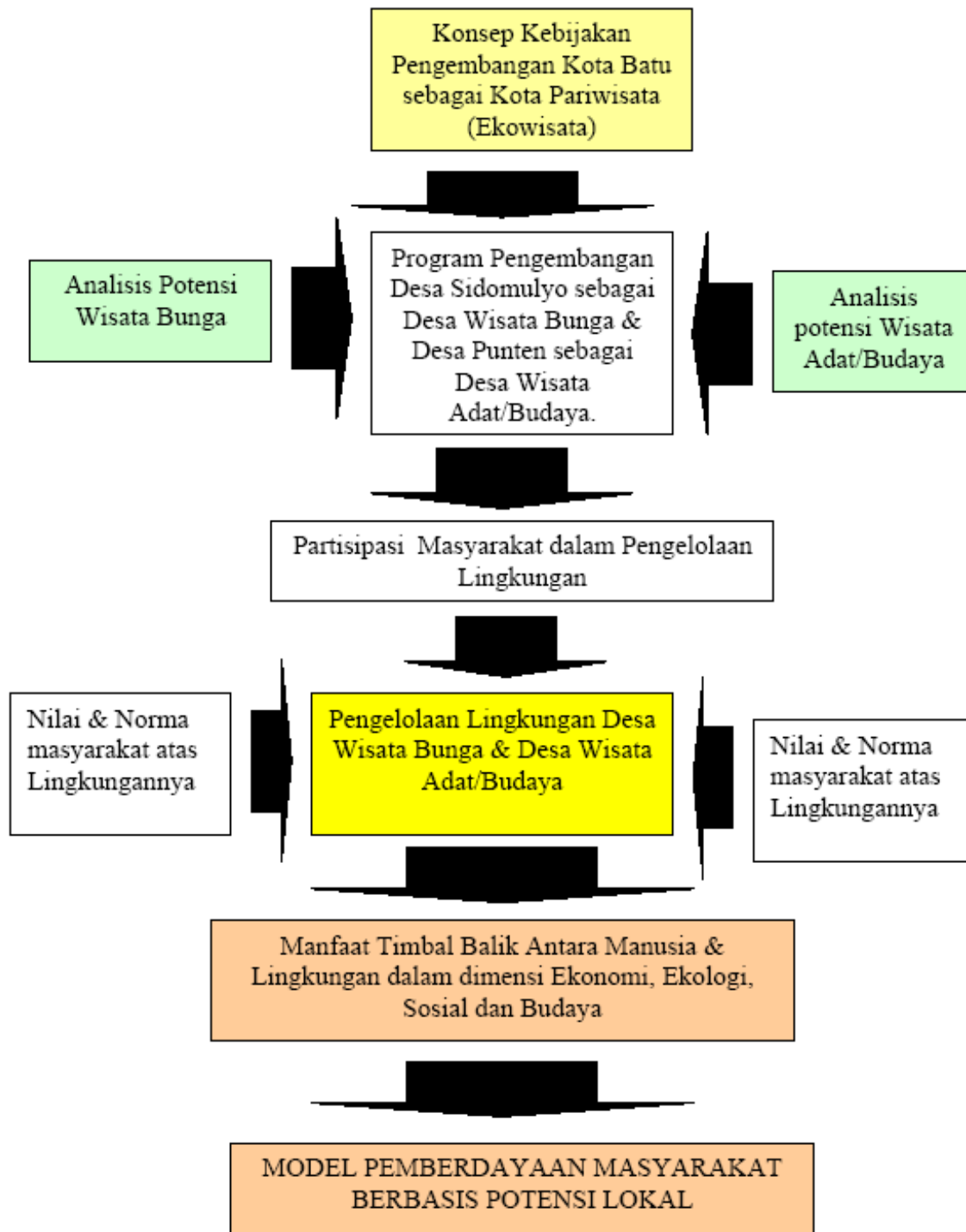
Ciri utama pengembangan ekonomi lokal terletak pada titik sentralnya yang mengarah pada kebijakan *endogenous development* menggunakan potensi sumberdaya manusia, institusional dan fisik setempat. Orientasi ini mengarahkan kepada focus dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi (Blakey, 1989).

Bagaimanapun bentuk kebijakan yang ditempuh, pengembangan ekonomi lokal mempunyai satu orientasi, yaitu: meningkatkan jumlah dan variasi peluang kerja yang tersedia untuk penduduk lokal. Dalam mencapai hal tersebut, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat dituntut untuk mengambil inisiatif dan bukan hanya berperan pasif saja. Setiap kebijakan dan keputusan publik dan sektor usaha, serta keputusan dan tindakan masyarakat, harus sesuai dengan orientasi pengembangan ekonomi lokal, atau sinkron dan mendukung kebijakan pengembangan ekonomi daerah yang telah disepakati bersama.

Setiap komunitas mempunyai kondisi potensi lokal yang unik yang dapat membantu atau menghambat pengembangan ekonominya. Atribut-

atribut lokal ini akan membentuk benih, yang dari situ strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dapat tumbuh memperbaiki daya saing lokal. Untuk membangun daya saing tiap komunitas perlu memahami dan bertinak atas dasar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk membuat daerahnya menarik bagi kegiatan bisnis, kehadiran pekerja dan lembaga yang menunjang.

Dari data hasil penelitian selanjutnya dapat dikaji tentang konsep umum model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi local melalui pengembangan dan pengelolaan desa wisata bunga dan desa wisata adat/budaya pada lokasi penelitian dalam suatu model skema sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Ketertkaitan Antar Data Penelitian**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan kawasan binaan desa wisata bunga di daerah wisata kota Batu, Malang, adalah merupakan model konsep yang baik dalam program pemberdayaan masyarakat (komunitas) berbasis potensi dan kearifan nilai lokal. Selain itu, program ini

juga mampu meningkatkan daya tarik Daerah Tujuan Wisata (DTW) dalam mendukung program pengembangan Kota Batu sebagai kota Pariwisata. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan,

pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irwanto. 1998. Focus Group Discussion :Suatu Pengantar Praktis. Jakarta : Pusat kajian pembangunan masyarakat - Unika Atmajaya.
- Moleong, Lexy J. 1998. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 1998. Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prihatini, S. Djuni & Hempri Suyatna (ed.). 2006. Pembangunan dan Kemiskinan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Singarimbun, Masri, & Sofian Effendi (ed.). 1995. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.
- Sunartiningsih, Agnes (Ed.). 2004. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sugiyanto. 2002. Lembaga Sosial. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Sunartiningsih, Agnes (ed.).2004. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sunartiningsih, Agnes (ed.).2004. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Aditya Media.
- Soetomo. 2009. Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trijono, Lambang. 2007. Pembangunan Sebagai Perdamaian. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Usman, Sunyoto. 2008. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.